

---

## Analisis perbandingan kinerja keuangan bank melalui pendekatan likuiditas solvabilitas dan rentabilitas

Ichwan Nur Ihsan<sup>1</sup>, Yana Ulfah<sup>2</sup>, Musdalifah Aziz<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

<sup>1</sup>Email: [ichwannurihsan@mh.feb.unmul.ac.id](mailto:ichwannurihsan@mh.feb.unmul.ac.id)

<sup>2</sup>Email: [yana.ulfah@feb.unmul.ac.id](mailto:yana.ulfah@feb.unmul.ac.id)

<sup>3</sup>Email: [musdalifah.azis@feb.unmul.ac.id](mailto:musdalifah.azis@feb.unmul.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan meningkat atau menurun jika ditinjau melalui likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada Bank BNI dibandingkan dengan Bank BNI Syariah periode 2013-2015. Dalam penelitian ini menggunakan tiga rasio yaitu rasio likuiditas (current ratio dan Loan to Deposit Ratio), rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio dan Capital Adequacy Ratio) dan rasio rentabilitas (Return on Assets dan Return on Equity). Hasil penelitian pada rasio likuiditas pada Bank BNI dan Bank BNI Syariah pada tahun 2013-2015 dilihat dari hasil perhitungan rata-rata pada Bank BNI (115,43%) dan Bank BNI Syariah (110,5%) adalah Kurang Baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah  $> 125\%$ . Sedangkan rata-rata loan to deposit ratio pada Bank BNI (87,3%) dan Bank BNI Syariah (94,13%) adalah baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah Baik karena  $> 78\%$ . Rasio solvabilitas pada Bank BNI dan Bank BNI Syariah pada tahun 2013-2015 dilihat dari analisis debt to equity ratio kinerja keuangan rata-rata perhitungan dari Bank BNI (616,54%) dan Bank BNI Syariah (269,08%) adalah Baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah baik karena  $> 8\%$ .

**Kata Kunci:** Kinerja keuangan; rasio likuiditas; rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas

### *Comparative analysis of bank financial performance through solvability and profitability liquidity approach*

### Abstract

*The purpose of this research is to analyze financial performance has increased or decreased through the liquidity, solvency and profitability approach of Bank BNI Bank BNI Syariah period 2013-2015. In this study using three ratios such as liquidity ratio (current ratio and loan to deposit ratio), the solvency ratio (Debt to Equity Ratio and Capital Adequacy Ratio) and the profitability ratio (Return on Assets and Return on Equity). The results of this research on liquidity ratio of Bank BNI and Bank BNI Syariah period 2013-2015 seen from the calculation of the mean of Bank BNI (115.43%) and Bank BNI Syariah (110.5%) is less Both of criteria according to Bank Indonesia is  $> 125\%$ . While the average loan to deposit ratio of Bank BNI (87.3%) and Bank BNI Syariah (94.13%) is good according to criteria of Bank Indonesia is good for  $> 78\%$ . The solvency ratio of Bank BNI and Bank BNI Syariah period 2013-2015 seen from the analysis of debt to equity ratio average financial performance calculations from Bank BNI (616.54%) and Bank BNI Syariah (269.08%) which is Good according to the criteria of Bank Indonesia is good for  $> 8\%$ .*

**Keywords:** Financial Performance; liquidity ratio; solvency ratio and profitability ratio.

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyeraskan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di Indonesia terdapat dua jenis perbankan, yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank yang melakukan usaha secara konvensional pasti sudah biasa di dengar oleh masyarakat, yang pada kegiatan usahanya berdasarkan pada pembayaran bunga dan lebih dulu muncul serta berkembang di Indonesia. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (UU No.21 Tahun 2008).

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Pola bagi hasil pada bank syariah memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui monitoring atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh. Secara garis besar, berikut perbandingan bank syariah dengan bank konvensional.

Tabel 1. Perbandingan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syari'ah	Bank Konvensional
1.Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	1. Investasi yang halal dan haram
2.Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.	2. Memakai perangkat bunga
3.Berorientasi pada keuntungan ( <i>profit oriented</i> ) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat.	
4.Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	3. Profit oriented
5.Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur. 5. Tidak terdapat/tidak terdapat dewan sejenis.

Sumber: Diolah Sendiri

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tak lepas dari pengelolaan pihak manajemennya. Masing-masing bank memiliki cara kerja yang berbeda dalam mengembangkan usahanya sehingga prestasi atau kinerja pun berlainan.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja (kondisi keuangan) bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.

Saat ini cukup banyak bank konvensional yang telah mendirikan atau membuka cabang yang bersifat syariah. Sebagai contoh, Bank Mandiri kini membuka Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang menjalankan usahanya dengan berlandaskan pada prinsip syariah. Hal ini menjadi pertanyaan bagi penulis mengenai apa yang melatarbelakangi dibukanya bank syariah tersebut oleh bank konvensional, apakah hal ini dikarenakan masalah kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan bank syariah lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja bank konvensional ataukah ada hal lain yang menjadi dasar pertimbangan oleh bank konvensional. Oleh karena itu penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan analisis keuangan. Analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Salah satu kegunaan laporan keuangan adalah menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya

Berdasarkan uraian diatas, maka akan menarik kiranya untuk diadakan penelitian mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas Pada Bank BNI dan Bank BNI Syariah Periode 2013-2015”.

## **METODE**

### **1. Jangkauan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka pembahasan dalam penelitian ini menitik beratkan pada bagian Neraca dan Laporan Laba Rugi yaitu lebih difokuskan pada analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas pada Bank BNI dan Bank BNI Syariah pada tahun 2011-2015.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan secara online dan perpustakaan.

#### **1) Pencarian secara online**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunjungi Website yang berhubungan dengan penelitian ini. Situs yang digunakan adalah :

- a) [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)
- b) [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)
- c) [www.google.co.id](http://www.google.co.id)

#### **2) Penelitian Perpustakaan (Library Reserch)**

Penelitian perpustakaan dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari buku-buku referensi dan literature lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, guna memperoleh dasar-dasar dan informasi yang berkaitan dengan pembahasan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas adalah kemampuan Bank BNI dan Bank BNI Syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Agar dapat mengetahui tingkat likuiditas Bank BNI dan Bank BNI Syariah, maka dapat diukur dengan dua indikator yaitu Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank BNI dan Bank BNI Syariah untuk melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank tersebut. Dalam hal ini Hasil perhitungan Current Ratio pada Bank BNI mempunyai rata-rata Current Ratio selama tiga tahun dari tahun 2013 s.d. 2015

adalah sebesar 86,64%. Sedangkan Hasil perhitungan Current Ratio pada Bank BNI Syariah mempunyai rata-rata Current Ratio selama tiga tahun dari tahun 2013 s.d. 2015 adalah sebesar 110,5%. Jadi berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan rata-rata current ratio pada Bank BNI (86,64%) dan berdasarkan pada tabel 3 hasil perhitungan rata-rata current ratio pada Bank BNI Syariah (110,5%) adalah Kurang Baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah  $> 125\%$ .

Sedangkan Hasil perhitungan Loan to Deposit Ratio pada Bank BNI mempunyai rata-rata Loan to Deposit Ratio selama tiga tahun dari tahun 2013 s.d. 2015 adalah sebesar 87,3%. Dan untuk hasil perhitungan Loan to Deposit Ratio pada Bank BNI Syariah mempunyai rata-rata Loan to Deposit Ratio selama tiga tahun dari tahun 2013 s.d. 2015 adalah sebesar 94,13%. Jadi berdasarkan tabel 4 hasil rata-rata perhitungan LDR pada Bank BNI (87,3%) dan berdasarkan tabel 5 hasil rata-rata perhitungan LDR pada Bank BNI Syariah (94,13%) adalah baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah Baik karena  $> 78\%$ .

Hal ini didukung oleh penelitian Widya Wahyu Ningsih (2012) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia” yang mana dalam penelitian terdahulu Loan to Deposit Ratio (LDR) lebih baik kinerja keuangannya di Bank Umum Syariah begitu juga dengan penelitian ini yang mana hasil rata-rata perhitungan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) lebih besar pada Bank BNI syariah dibandingkan dengan Bank BNI tetapi untuk kedua Bank tersebut termasuk dalam kriteria baik karena memenuhi standar kriteria Bank Indonesia.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah adalah kemampuan Bank BNI dan Bank BNI Syariah dalam memenuhi semua kewajibannya baik itu yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Agar dapat mengetahui tingkat solvabilitas pada Bank BNI dan Bank BNI Syariah, maka dapat diukur dengan dua indikator yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank BNI dan Bank BNI Syariah dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari dana bank sendiri. Hasil rata-rata *debt to equity ratio* pada Bank BNI selama tiga tahun dari tahun 2013 s.d. 2015 adalah sebesar 613,99%. Sedangkan hasil perhitungan pada *debt to equity ratio* Bank BNI Syariah selama tiga tahun dari tahun 2013 s.d. 2015 adalah sebesar 200,60%. Jadi berdasarkan tabel 6 rata-rata perhitungan *debt to equity ratio* dari Bank BNI (613,99%) dan berdasarkan tabel 7 rata-rata perhitungan *debt to equity ratio* dari Bank BNI Syariah (200,60%) adalah Baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah baik karena  $> 8\%$ .

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* sendiri adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Nilai CAR yang semakin besar maka semakin aman dana deposan pada bank yang bersangkutan. Hasil perhitungan Capital Adequacy Ratio pada Bank BNI mempunyai rata-rata Capital Adequacy Ratio pada Bank BNI selama tiga tahun dari tahun 2013 s.d. 2015 adalah sebesar 44,9%. Sedangkan Hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BNI Syariah mempunyai rata-rata Capital Adequacy Ratio pada Bank BNI Syariah selama tiga tahun dari tahun 2013 s.d. 2015 adalah sebesar 17,82%. Jadi berdasarkan tabel 8 rata-rata hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BNI (44,9%) dan berdasarkan tabel 9 rata-rata hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* pada Bank BNI Syariah (17,82%) adalah Baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah Baik karena  $> 8\%$

Hal ini didukung oleh penelitian Widya Wahyu Ningsih (2012) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia” yang mana dalam penelitian *Capital Adequacy Ratio (CAR)* lebih baik kinerja keuangannya di Bank Umum Konvensional begitu juga dengan penelitian ini yang mana hasil rata-rata perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* lebih besar pada Bank BNI dibandingkan dengan Bank BNI Syariah tetapi untuk kedua Bank tersebut termasuk dalam kriteria baik karena memenuhi standar kriteria Bank Indonesia.

### 3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah kemampuan Bank BNI dan Bank BNI Syariah dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan maupun pemanfaatan modal serta aktiva yang dimilikinya. Agar dapat mengetahui tingkat rentabilitas pada Bank BNI dan Bank BNI Syariah, maka dapat diukur dengan dua indikator yaitu Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank BNI dan Bank BNI Syariah dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset. Hasil perhitungan Return on Asset, pada Bank BNI mempunyai rata-rata Return on Asset selama tiga tahun dari tahun 2013 s.d. 2015 adalah sebesar 3,2%. Sedangkan untuk Hasil perhitungan Return on Asset, pada Bank BNI Syariah menunjukkan rata-rata Return on Asset selama tiga tahun dari tahun 2013 s.d. 2015 adalah sebesar 1,36%. Hasil perhitungan ROA pada Bank BNI Syariah jauh lebih rendah dari pada Bank BNI seperti dilihat pada tabel di atas. Jadi berdasarkan tabel 10 untuk hasil perhitungan ROA pada Bank BNI (3,2%) dan berdasarkan tabel 11 untuk hasil perhitungan ROA pada BNI Syariah (1,36%) yang dilihat dari rata-rata perhitungan adalah baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah Baik karena  $> 1,22\%$ .

Return On Equity (ROE) mengukur seberapa besar pengambilan yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disektorkannya untuk bank yang bersangkutan. ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bank dalam “memperkaya” pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik, karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Hasil perhitungan Return On Equity pada Bank BNI, menunjukkan rata-rata Return On Equity pada Bank BNI selama tiga tahun dari tahun 2013 s.d. 2015 adalah sebesar 21,1%. Sedangkan Hasil perhitungan Return On Equity pada Bank BNI Syariah menunjukkan rata-rata Return On Equity pada Bank BNI Syariah selama tiga tahun dari tahun 2013 s.d. 2015 adalah sebesar 10,62%. Jadi berdasarkan tabel 12 hasil rata-rata dari perhitungan ROE pada Bank BNI (21,1%) adalah baik sedangkan berdasarkan tabel 13 hasil rata-rata dari perhitungan ROE pada Bank BNI Syariah (10,62%) adalah kurang baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia kriteria Baik adalah  $> 17,5\%$ .

Hal ini didukung oleh penelitian Widya Wahyu Ningsih (2012) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia” yang mana dalam penelitian Return On Asset (ROA) lebih baik kinerja keuangannya di Bank Umum Syariah sedangkan dengan penelitian ini yang mana hasil rata-rata perhitungan rasio Return On Asset (ROA) lebih besar pada Bank BNI dibandingkan dengan Bank BNI Syariah tetapi untuk kedua Bank tersebut termasuk dalam kriteria baik karena memenuhi standar kriteria Bank Indonesia.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Kinerja keuangan Bank BNI jika ditinjau melalui rasio likuiditas pada tahun 2013-2015 dilihat dari hasil perhitungan rata-rata untuk current ratio nya adalah (86,64%) yang mana kurang baik menurut kriteria Bank Indonesia adalah  $> 125\%$ . Sedangkan rata-rata loan to deposit ratio pada Bank BNI adalah (86,9%) yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah Baik karena  $> 78\%$ . Sedangkan melalui rasio solvabilitas pada Bank BNI tahun 2013-2015 dilihat dari analisis debt to equity ratio kinerja keuangan rata-rata perhitungan adalah (613,98%) adalah Baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah baik karena  $> 8\%$ . Sedangkan capital adequacy ratio dapat dikatakan baik karena rata-rata capital adequacy ratio pada Bank BNI adalah (44,9%) yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah Baik karena  $> 8\%$ . Dan melalui rasio rentabilitas pada Bank BNI tahun 2013-2015 dilihat dari return on assets dapat dikatakan baik karena rata-rata return on assets pada Bank BNI (3,2%) yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah Baik karena  $> 1,22\%$ . Sedangkan pada hasil return on equity kinerja keuangan pada Bank BNI (21,1%) adalah baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah  $> 17,5\%$ .

2. Kinerja keuangan Bank BNI Syariah jika ditinjau melalui rasio likuiditas pada tahun 2013-2015 dilihat dari hasil perhitungan rata-rata untuk current ratio nya adalah (110,5%) dinilai Kurang Baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah  $> 125\%$ . Sedangkan rata-rata loan to deposit ratio pada Bank BNI Syariah (94,13%) adalah baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah  $> 78\%$ . Sedangkan Hasil analisis kinerja keuangan melalui rasio solvabilitas pada Bank BNI Syariah pada tahun 2013-2015 dilihat dari analisis debt to equity ratio kinerja keuangan rata-rata perhitungan dari Bank BNI Syariah (200,60%) adalah Baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah baik karena  $> 8\%$ . Sedangkan capital adequacy ratio dapat dikatakan baik karena rata-rata capital adequacy ratio pada Bank BNI Syariah (17,82%) adalah Baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia adalah  $> 8\%$ . Dan melalui rasio rentabilitas pada Bank BNI Syariah pada tahun 2013-2015 dilihat dari return on assets dapat dikatakan baik karena rata-rata return on assets pada Bank BNI Syariah (1,36%) yang dilihat dari rata-rata perhitungan adalah baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia  $> 1,22\%$ . Sedangkan pada hasil return on equity kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah (10,62%) adalah kurang baik yang mana menurut kriteria Bank Indonesia  $> 17,5\%$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Baridwan, Zaki, 2000, Intermediate Accounting, Edisi Ketujuh, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki. 2004. Intermediete Accounting, Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Brigham, Eugene F, and Joel F Houston, Alih Bahasa: Djoerban Wahid dan Ruchyat Kosasih, 2001, Financial Management, Edisi Ketujuh, Jilid
- Darsono Prawironegoro, 2007, Akuntansi Manajemen, edisi 2, Jakarta: Mira Wacana Media
- Denadwijaya Lukman. 2003. Manajemen Perbankan, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri, 2002, Manajemen Keuangan, BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), Salemba Empat, Jakarta.
- Ismail, 2010. Akuntansi Bank, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta
- Jumingan, 2006, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara.
- Jusup, Al. Hartono. 2003. Dasar-Dasar Akuntansi, Cetakan Ketiga, BPSTIE YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir. 2034. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Kelima, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, J Arthur 2004, Monetary Management of Principle - principal and Application.
- Kieso, Donald, E Penerjemah Emil Salim, 2002. Akuntansi Intermediate. Jakarta : Erlangga.
- Latumaerissa, Julius R. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2007.
- Malayu Hasibuan. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Ke Tujuh, edisi revisi, PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2001. Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Ekonomi Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Martono, 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Ekonisia, Jakarta.

- 
- Muhammad, 2002. Manajemen Bank Syariah. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Munawir, 2004, Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty, 2002, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, Edisi Revisi, Cetakan Kedua, IPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Purwaatmadja, Karnaen dan H.M. Syafii, 2001. Apa dan bagaimana Bank Islam, cetakan I, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang 2001, Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ke Empat, BPFE, Yogyakarta.
- Sadeli, M. Lili, 2000, Dasar – Dasar Akuntansi, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Bandung.
- Sartono, R. Agus, 2000. Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi), Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, BPFE, Yogyakarta..
- Sudjaja, Ridwan S. Dan Inge Barlian. 2002. Manajemen Keuangan, Edisi Keempat, PT.Prenhallindo, Jakarta.
- Sumitro, Djojohadikusumo, 2002. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Pustaka Ekonomi.
- Sutrisno, 2007, Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan kelima, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2008. Manajemen keuangan, Edisi Pertama, Cetakan keenam, Kampus fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta
- Syamsuddin, Lukman, 2000, Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep & Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan), Edisi Baru, Cetakan Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Undang-undang No 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang No 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 Poin 7
- White, Gerald. J., 2003, The Analys and Use Of Finansial Statement, Tenth Edition, South Western Callage, USA.
- [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)
- [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)